

**HUBUNGAN GAMBARAN DIRI DENGAN KECEMASAN  
PADA IBU PRE MENOPAUSE DI RT 07  
PEDUKUHAN IX NGESTIHARJO  
KASIHAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :

**UNDRI YUANINDRA SETYANINGTIYAS  
070201097**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**THE RELATION BETWEEN SELF-IMAGE AND ANXIETY  
AMONG PRE-MENOPAUSE WOMEN IN THE NEIGHBORHOOD 07,  
VILLAGE IX, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL**

**HUBUNGAN GAMBARAN DIRI DENGAN KECEMASAN  
PADA IBU PRE MENOPAUSE DI RT 07 PEDUKUHAN IX  
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**UNDRI YUANINDRA SETYANINGTIYAS  
070201097**

Telah Disetujui pada tanggal :

28 JULI 2011



Pembimbing

Suryani, S.Kep., Ns

# HUBUNGAN GAMBARAN DIRI DENGAN KECEMASAN PADA IBU PRE MENOPAUSE DI RT 07 PEDUKUHAN IX NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL<sup>1</sup>

Undri Yuanindra Setyaningtyas<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang:** Gambaran diri merupakan bagian dari konsep diri yang mencakup sikap dan pengalaman yang berkaitan dengan tubuh. Kecemasan dalam menghadapi menopause merupakan kecemasan tertinggi sedangkan yang kedua adalah kecemasan menopause. Pre menopause adalah suatu kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan.

**Tujuan dari penelitian:** Untuk mengetahui hubungan gambaran diri dengan kecemasan pada ibu pre menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul.

**Jenis penelitian:** Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Populasi pada penelitian ini sebanyak 40 orang, dengan jumlah sample sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan sample dengan menggunakan *purposive sampling*.

**Hasil penelitian:** Hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi bahwa diperoleh harga  $\tau = 0,615$  ( $\tau > 0$ ) dan memiliki taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ),  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $5,256 > 1,96$ ). Jadi dari hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara Hubungan Gambaran Diri Dengan Kecemasan Pada Ibu Pre Menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun 2011.

**Saran:** Untuk ibu pre menopause dapat memahami informasi dalam menghadapi masalah menopause sehingga dapat menyikapi dengan baik.

Kata Kunci : Gambaran diri, Kecemasan, Menopause

Daftar Pustaka : 16 Buku (2000-2010), 2 Web

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PPN-STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN SELF-IMAGE AND ANXIETY  
AMONG PRE-MENOPAUSE WOMEN IN THE NEIGHBORHOOD 07,  
VILLAGE IX, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL<sup>1</sup>**

Undri Yuanindra Setyaningtiyas<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background of the problem:** Self-image is part of self-concept which covers attitude and experience related to physical state. Anxiety in dealing with menopause is the highest level of anxiety occurred among women, while the second highest anxiety is menopause itself. Pre-menopause is a physiological state on woman in her aging process.

**Aim of the research:** This research aims to observe the relation between self-image to anxiety among pre-menopause women in the Neighborhood 07, Village IX, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

**Type of research:** This research employed descriptive correlation approach. The writer used questionnaire to collect the data. The population of this research was 40 respondents with 36 of the total respondents served as the sample. In collecting the sample, the writer employed purposive sampling technique.

**Result of the research:** The statistic test result shows that coefficient correlation on the value of  $\tau$  equals 0.615 ( $\tau > 0$ ), its significance level equals 0.000 ( $p < 0.05$ ), and  $Z_{\text{count}} > Z_{\text{table}}$  ( $5.256 > 1.96$ ). From this statistical test, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It means that there is a relation between self-image to anxiety among pre-menopause women in the Neighborhood 07, Village IX, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

**Suggestion:** It is suggested to pre-menopause women to comprehend better information on menopause, so that they can deal with this aging process well.

Keywords : Self-image, anxiety, pre-menopause women  
References : 16 books (2000 – 2010), 2 internet sites

---

<sup>1</sup> Title of the Final Paper

<sup>2</sup> Student School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer in School Of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College Of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk hidup, makhluk Tuhan, dan manusia makhluk sosial akan mengalami beberapa fase dalam kehidupannya. Menopause merupakan masa yang pasti dihadapi dalam perjalanan hidup seorang perempuan dan suatu proses alamiah sejalan dengan bertambah usia. Seorang wanita yang sudah menopause akan mengalami berhentinya haid. Fase ini terjadi karena ia tidak lagi menghasilkan estrogen yang cukup untuk mempertahankan jaringan yang responsive dalam suatu cara yang fisiologi (Hacker & Moore, 2001).

Berdasarkan jumlah penduduk dan derajat kesehatan masyarakat Indonesia pada tahun 2000, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 203,46 juta orang dengan 101,81 juta penduduk wanita, sekitar 25% atau sekitar 15,5 juta jiwa dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia menopause (Kasdu, 2002). Jumlah tersebut meningkat menjadi 11% pada tahun 2005. Pada tahun 2008 sekitar 5.320.000 wanita memasuki usia menopause. Pada tahun 2015 diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah sebesar 14% (Hardi, 2008).

Dampak yang dapat terjadi pada wanita dengan kecemasan menopause yaitu depresi dan stres yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Komplikasi pada ibu menopause yaitu dapat berlanjut pada gangguan jiwa. Ibu yang mengalami gangguan kejiwaan pada masa menopause terdapat 2,03%. Menurut beberapa penelitian kecemasan menghadapi menopause merupakan kecemasan tertinggi sedangkan yang kedua adalah kecemasan menopause (Lubis, 2002).

Gejala psikologis juga akan timbul pada masa pre menopause

adalah perasaan murung, kecemasan, irritabilitas dan perasaan yang berubah-ubah, labilitas emosi, merasa tidak berdaya, gangguan daya ingat, konsentrasi berkurang, sulit mengambil keputusan, merasa tidak berharga (Glasier&Gebbie, 2006). Gejala-gejala ini mengakibatkan perubahan gambaran diri.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2010 yang dilakukan di Rt 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu-ibu yang berusia 40-50 tahun di dapatkan data bahwa 8 orang (80%) mengalami kecemasan ditandai dengan ibu mengatakan : haid tidak teratur, takut hamil lagi, penglihatan sudah tidak jelas, khawatir, merasa tegang, takut keriput, takut berat badan bertambah dan 2 orang (2%) tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause disebabkan karena ibu sudah mengetahui dan paham tentang menopause.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2001:83).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner kecemasan dan gambaran diri. Kuesioner gambaran diri sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di RT 08 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul pada 20 orang responden.

Gambaran diri diukur dengan menggunakan kuesioner melalui penilaian terhadap beberapa

pertanyaan yang diajukan. Pada kuesioner ini, jenis pertanyaan yang dibuat dengan pilihan jawaban dimana jika pernyataan positif (*favourable*) untuk jawaban “Ya” nilainya 1 dan untuk jawaban “Tidak” nilainya 0. Pada pernyataan negatif (*unfavourable*) untuk jawaban “Ya” nilainya 0 dan untuk jawaban “Tidak” nilainya 1.

Kuesioner tingkat kecemasan diukur dengan T-MAS (Taylor Manifest Anxiety Scale) yang adopsi dari penelitian Yeni Rusiana (2008) yang berbentuk kuesioner yang disusun oleh Janet Taylor. Instrumen T-MAS terdiri dari 50 pertanyaan yang diberi nilai atau skor berdasarkan nilai yang diperoleh dari jawaban responden yang kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban. Jawaban yang cocok atau mendukung pertanyaan diberi nilai 1 sehingga skornya berkisar 0 sampai dengan 50. Skor yang diperoleh dikategorikan menjadi tidak cemas skor 0-13, kecemasan ringan skor 14-20, kecemasan sedang skor 21-27, kecemasan berat skor 28-41, panik skor 42 atau lebih.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan korelasi *Kendall-Tau*, karena pada penelitian ini kedua menggunakan data ordinal dan data yang dianalisa lebih dari 30 responden (Handoko, 2010). Sebelum dilakukan uji statistik antara variabel bebas dan variabel terikat dihitung varian dari masing-masing variabel. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha crombach*.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran umum

Penelitian ini dilakukan di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul dengan batas-batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan

Perumahan Griya Alvita, sebelah timur berbatasan dengan RT 06 Padukuhan IX Ngestiharjo, sebelah selatan berbatasan dengan RT 05 Padukuhan IX Ngestiharjo, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Wates km.3.

Dalam letak geografis RT 07 mempunyai luas tanah  $\pm 2550 \text{ m}^2$  dan termasuk wilayah dataran rendah. Masyarakat di lingkungan RT 07 kental dengan kegotongroyangan dan mayoritas beragama islam. Jumlah kepala keluarga di RT 07 berjumlah 53 kepala keluarga.

Pada wilayah penelitian ini, setiap bulan sekali pada tanggal 20 diadakan kegiatan rutin posyandu lansia. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan bagi lansia seperti pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, dan pemberian makanan sehat. Selain itu di wilayah ini juga pernah ada penyuluhan tentang menopause guna menambah pengetahuan ibu dalam menghadapi menopause.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia (Thn)	F	Persentase
1.	40-45 tahun	33	91,7%
2.	>45 tahun	3	8,3%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar berumur antara 40-45 tahun yaitu sebanyak 33 orang (91,7%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	F	Persentase
1.	SD	3	8,3%
2.	SLTP	12	33,3%
3.	SLTA	19	52,8%
4.	PT	2	5,6%
	Jumlah	36	100%

Sumber: Data Primer 2011  
Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dengan latar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 19 orang (52,8%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	F	Persentase
1.	Tidak	18	50,0%
2.	Bekerja	17	47,2%
3.	Wiraswasta	1	2,8%
	PNS	36	100%
	Jumlah		

Sumber: Data Primer 2011  
Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar

tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (50,0%).

## Hasil Penelitian

Untuk mengetahui gambaran diri terhadap kecemasan pada ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu gambaran diri baik dan gambaran diri tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Ibu Pre Menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun 2011

No.	Gambaran Diri	f	Persentase
1.	Baik	14	38,9%
2.	Tidak baik	22	61,1%
	Jumlah	36	100%

Sumber: Data primer 2011  
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa gambaran diri sebagian besar 22 (61,1%) dari 36 responden adalah tidak baik.

## Kecemasan Ibu Pre Menopause

Untuk mengetahui kecemasan ibu pre menopause dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu panik, cemas berat, cemas sedang, cemas ringan dan tidak cemas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Pre Menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun 2011

No.	Kecemasan	F	Persentase
1.	Tidak Cemas	1	2,8%
2.	Cemas Ringan	10	27,8%
3.	Cemas Sedang	14	38,9%
4.	Cemas Berat	11	30,6%
	Jumlah	36	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan bagan 4.5 menunjukkan bahwa kecemasan ibu pre menopause sebagian besar 14 (38,9%) dari 36 responden adalah kecemasan sedang.

#### Hubungan gambaran diri dengan kecemasan ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011

Adapun distribusi korelasi antara gambaran diri dan kecemasan ibu pre menopause dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6  
Hasil Uji Korelasi Gambaran Diri dengan Kecemasan Ibu Pre Menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul

Gambaran Diri	Kemampuan Sosialisasi								Jumlah	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jm	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jm	%
Baik	0	0	1	2,8	11	30,6	10	27,8	22	61,1
Tidak Baik	1	2,8	9	25	3	8,3	1	2,8	14	38,9

Sumber: Data Primer 2011

Pada tabel 4.6 menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan korelasi *Kendall Tau*. Secara statistik SPSS 16 for windows dengan taraf kesalahan 5%, hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan gambaran diri dengan kecemasan pada ibu pre

menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011 karena diperoleh harga  $\tau = 0,615$  ( $\tau > 0$ ) dan memiliki taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ),  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $5,256 > 1,96$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara gambaran diri dengan kecemasan pada ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Bantul Tahun 2011.

#### Pembahasan Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur seperti pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa dari 36 responden, di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Bantul sebagian besar berumur antara 40-45 tahun yaitu sebanyak 33 responden (91,7%), sedangkan sebagian kecil berumur > 45 tahun sebanyak 3 responden (8,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40-50 tahun, hal ini dikarenakan pada saat itu banyak terjadi perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis pada wanita yang akan mengalami menopause.

Menurut Stuart dan Sundeen (2000), mengemukakan bahwa usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Ada juga yang berpendapat, umur yang lebih muda lebih mudah menerima stres daripada umur tua.

Bila dikaitkan dengan kejadian pre menopause maka responden juga mengalami pre menopause lebih awal akan mengalami kecemasan lebih berat dibandingkan dengan wanita yang mengalami pre menopause dengan usia lebih tua.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 36 responden, di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Bantul sebagian besar dengan latar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 19 orang (52,8%), sedangkan yang paling sedikit dengan latar belakang pendidikan PT yaitu sebanyak 2 orang (5,6%). Kecemasan yang dialami responden dalam menghadapi pre menopause dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen (2000), tingkat pendidikan rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Selain itu juga pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stres disebabkan karena kurangnya informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan berat adalah responden dengan latar belakang pendidikan SLTP dan SLTA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (50,0%), sedangkan sebagian kecil sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (2,8%). Hasil penelitian didapat ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Bantul yang tidak memiliki pekerjaan mempunyai tingkat kecemasan yang berat dan juga banyak yang mempunyai gambaran diri tidak baik. Hal ini dikarenakan ibu-ibu pre menopause di wilayah RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Bantul Yogyakarta, banyak yang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan ibu pre menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul dapat mempengaruhi gambaran diri dan kecemasan ibu pre menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul.

#### **Gambaran Diri Ibu Pre Menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan ditinjau dari tabel 4.4, menunjukkan bahwa gambaran diri ibu di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Bantul sebagian besar tidak baik yaitu 22 (61,1%) dari 36 responden dan sebagian kecil baik yaitu 14 (38,9%). Hal ini dikarenakan ibu pre menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Bantul

mengatakan bahwa dirinya sudah tidak cantik lagi, merasa kulitnya semakin keriput dan kering, merasa takut akan berkurangnya kasih sayang dari suami. Hal ini merupakan perubahan tubuh yang dikemukakan oleh (Kozier et al, 2004; Potter & Perry, 2005). Wanita menopause mengalami perubahan pada kulit dan berat badan, yang terjadi adalah kulit menjadi kering dan keriput karena proses penuaan, serta obesitas. Kenyataan ini juga sesuai dengan teori dari Potter dan Perry (2005), bahwa gambaran diri merupakan bagian dari konsep diri yang mencakup sikap dan pengalaman yang berkaitan dengan tubuh, termasuk pandangan tentang feminitas dan maskulinitas, kegagahan fisik, daya tahan, dan kapabilitas. Gambaran diri berkembang secara bertahap selama beberapa tahun sejalan dengan struktur, fungsi, kemampuan dan keterbatasan seseorang.

Gambaran diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu munculnya stresor yang dapat mengganggu integritas gambaran diri. Pada wanita pre menopause yang sering terjadi adalah inkontinensia urine. Hal ini dapat mengakibatkan orang tersebut tidak mengakui atau asing terhadap bagian tubuh (Kozier et al; Potter dan Perry, 2005).

### **Kecemasan Ibu Pre Menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan ditinjau dari tabel 4.5, menunjukkan bahwa kecemasan ibu pre menopause sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu 14 (38,9%) dari 36 responden dan

sebagian kecil tidak cemas yaitu 1 (2,8%). Hal ini disebabkan ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Bantul, banyak yang belum mengetahui tentang menopause. Ini dikarenakan pendidikan ibu tersebut masih kurang, sehingga kurang memahami tentang pre menopause maupun menopause sehingga saat terjadi perubahan pada tubuhnya, mereka merasa khawatir. Hal ini sesuai menurut Stuart dan Sundeen (2000) bahwa tingkat pendidikan rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tingkat pendidikannya tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir.

Pre menopause merupakan kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya fungsi seksual. Pre menopause sering menimpa wanita yang berusia menjelang 40 tahun ke atas (Purnobasuki, 2004). Seorang wanita tidak mungkin menghindari proses pre menopause ini, karena pre menopause merupakan peristiwa alamiah yang pasti akan terjadi pada seorang wanita.

Menurut Proverawati (2010), perubahan organ tubuh pada masa pre menopause meliputi perubahan pada organ reproduksi yaitu meliputi perubahan pada rahim yang mengecil, saluran telur yang lebih pendek dan mengkerut, mulut rahim yang semakin mengkerut, vagina yang akan mengalami penipisan, dasar panggul yang akan mengalami penurunan elastisitasnya, kandung kencing yang semakin tidak bisa dikendalikan, dan

kelenjar payudara yang akan mulai mengendor.

Wilayah penelitian ini, masih berada di daerah pedesaan sehingga menganggap dan cenderung menerima pre menopause sebagai hal yang biasa dan kodrati bagi setiap wanita. Anggapan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen (2000) bahwa faktor budaya dan lingkungan dapat mempengaruhi cara pemikiran seseorang dan untuk dapat atau tidak dapat menyesuaikan diri pada fase klimakterium.

Di wilayah penelitian saya banyak ibu-ibu yang berusia 40-50 tahun, status kesehatan jiwa dan fisik tidak ada yang mengalami gangguan jiwa berat misalnya trauma dibandingkan dengan yang berada di wilayah gunung merapi, nilai-nilai budaya dan spiritualnya cukup baik didalam masyarakat dan juga mayoritas responden pada penelitian saya beragama islam, pendidikan responden pada penelitian saya sebagian besar SLTA, respon koping, dukungan sosial dan tahap perkembangan setiap individu berbeda-beda, pengalaman masa lalu di wilayah penelitian ini ibu-ibu belum pernah mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause, untuk pengetahuan setiap individu berbeda-beda.

Perubahan status kesehatan psikologi seseorang pada wanita pre menopause akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang sehingga timbul anggapan hilangnya daya tarik. Hal ini di karenakan oleh tingkat pendidikan ibu pre menopause di RT 07 Pedukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul, mayoritas SLTA (52,8%).

Dari pemahaman pengetahuan tingkat pendidikan tersebut mampu mempelajari atau menyesuaikan masalah yang dihadapi pada masa pre menopause dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD dan SLTP. Hal ini dapat membuktikan teori yang telah dijelaskan bahwa pendidikan yang cenderung rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stres disebabkan kurangnya informasi tentang pre menopause (Palupi, 2005).

Dari faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada variasi gejala yang dialami oleh wanita pre menopause seperti bahaya kecemasan yang menjadi sumber dari berbagai gejala-gejala lain yang menyertainya. Intensitas kecemasan dapat mempengaruhi kesiapan mental seorang wanita ketika mengalami pre menopause. Wanita yang merasa cemas dalam menghadapi pre menopause nantinya akan memiliki tingkat kesiapan lebih rendah jika dibandingkan dengan wanita yang tidak mencemaskannya. Oleh karena itu dapat diminimalkan apabila ibu pre menopause atau menjelang menopause mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai menopause, sehingga sangatlah penting bagi ibu pre menopause mendapatkan pemahaman tentang menopause agar tidak terjadi perasaan takut yang berlebihan dalam menghadapi menopause kelak.

### **Hubungan gambaran diri dengan kecemasan Pada Ibu Pre Menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara gambaran diri dengan kecemasan pada ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011, dengan kecemasan sedang.

Ditinjau dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa memang ada keterkaitan antara gambaran diri dengan kecemasan pada ibu pre menopause. Semakin baik gambaran diri ibu pre menopause maka semakin rendah kecemasan yang dialami ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011.

Perubahan-perubahan yang terjadi menjelang menopause baik berupa fisik maupun psikologi yang dapat menimbulkan stres fisik dan stres psikologi yaitu kecemasan. Perubahan emosi yang tidak stabil dan kecemasan ibu pre menopause dalam menghadapi menopause sangat membutuhkan dukungan dari keluarga baik dari suami maupun anak, karena dukungan suami dapat meminimalkan kecemasan yang dialami oleh ibu pre menopause. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawati (2008), menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu pre menopause di Ngadiwinatan Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran diri pada ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011, sebagian besar tidak baik yaitu 22 responden atau 61,1% dari seluruh responden.
2. Kecemasan pada ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul

tahun 2011, sebagian besar kecemasan sedang yaitu 14 responden atau 38,9% dari seluruh responden.

3. Ada hubungan yang signifikan antara gambaran diri dengan kecemasan ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011. Diperoleh harga  $\tau = 0,615$  ( $\tau > 0$ ) dan memiliki taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ),  $z_{hitung} > z_{tabel}$  ( $5,256 > 1,96$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara gambaran diri dengan kecemasan ibu pre menopause di RT 07 Padukuhan IX Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun 2011.

## SARAN

1. Bagi Ibu Pre Menopause  
Dapat memahami informasi dalam menghadapi masalah menopause sehingga dapat menyikapi dengan baik..
2. Bagi Kader Kesehatan  
Dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan khususnya tentang menghadapi menopause kepada ibu-ibu pre menopause dan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Diharapkan dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini terutama dalam penyekoran gambaran diri yang rentangnya masih terlalu jauh.
  - b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara dan observasi sehingga aspek-aspek dalam penelitian dapat diteliti lebih dalam.
  - c. Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang

dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan gambaran diri dengan kecemasan ibu pre menopause atau variabel lain yang belum diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth, (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol. 2 (Edisi 8)*. Jakarta : EGC.
- Glasier, A., & Gebbie, A. (2006). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi (Edisi 4)*. Jakarta : EGC.
- Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kasdu, D. (2002). *Kiat sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara.
- Kozier et al, (2004). *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta : EGC
- Nursalam, (2001). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Vol. 1 (Edisi 4)*. Jakarta : EGC.
- Proverawati, A. (2010). *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Jogkarta : Nuha Medika.
- Stuart and Sundeen, (2000). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta. EGC.